



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Melestarikan Tari Thengul pada Anak Usia Dini untuk meningkatkan Minat Menari

Aiska Fitriana¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

aiskafitriana32@gmail.com.

abstrak—Minat menari pada anak usia dini berperan sangat penting untuk melestarikan kearifan lokal seperti Tari Thengul. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat menari pada anak usia dini. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode SLR. Data di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk kata, frasa, atau klausa yang diambil dari buku dan jurnal nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat sedangkan teknik validasi menggunakan triangulasi teori. Hasil dari penelitian ini terdapat 1.) Meningkatkan keterampilan motorik, 2) Mencintai keunikan budaya lokal, 3) Menimbulkan rasa percaya diri dan ekspresi diri, 4) Mengembangkan kemampuan sosialisasi dan kerja sama. Simpulan penelitian ini terdapat 4 manfaat meningkatkan minat menari pada anak usia dini untuk melestarikan kearifan lokal seperti Tari Thengul.

Kata kunci --- Minat, Tari Thengul, Anak Usia Dini

Abstract— Interest in dancing in early childhood plays a very important role in preserving local wisdom such as Thengul Dance. The purpose of this study is to increase interest in dancing in early childhood. The method in this research uses the SLR method. The data in this study used secondary data in the form of words, phrases, or clauses taken from books and national journals. The data collection technique uses listening and recording techniques while the validation technique uses theoretical triangulation. The results of this study are 1.) Improving motor skills, 2) Love the uniqueness of local culture, 3) Generating self-confidence and self expression, 4) Developing socialization and cooperation skills. The conclusion of this study is that there are 4 benefits of increasing interest in dancing in early childhood to preserve local wisdom such as Thengul Dance.

Keywords— Interest, Thengul Dance, Early Childhood

PENDAHULUAN

Rasa suka dan ketertarikan pada suatu materi atau kegiatan belajar menurut Dalimunthe (2020) mendorong seseorang untuk aktif dan semangat dalam proses belajar. Suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas Suharyat dalam Hilger, 2009). Selain itu menaruh minat pada suatu bidang tertentu akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut (Maesaroh, 2016). Jadi minat adalah dorongan intrinsik yang membuat seseorang antusias, fokus, dan puas dalam proses belajar suatu materi atau kegiatan.

Manfaat minat sebagai kompas yang mengarahkan peserta didik menuju pilihan studi dan karier yang sesuai (Djaali, 2013). Selain itu, pendorong utama bagi setiap individu untuk menggali potensi diri dan mengembangkan bakat terpendam (Sukmadinata & Syaodih, 2007). Manfaat lainnya adalah sebagai pelopor dan ahli di bidangnya, membawa kontribusi nyata melalui karya, penemuan, atau solusi bagi permasalahan sosial, sehingga mendorong kemajuan bangsa secara keseluruhan (Slameto, 2015). Jadi, manfaat minat adalah minat tidak hanya penting untuk pengembangan diri individu, tetapi juga menjadi fondasi bagi inovasi dan kemajuan sosial yang berkelanjutan.

Ciri-ciri minat antara lain adanya perasaan senang, adanya perhatian yang tinggi, adanya keinginan untuk berpartisipasi, dan adanya kemampuan untuk fokus dalam jangka waktu yang lama terhadap objek minat tersebut (Slamet, 2010). Menurut Crow (2005), Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu bidang akan menunjukkan perilaku yang khas, seperti inisiatif untuk mencari informasi lebih lanjut. Selain itu, Ciri-ciri minat yang berkembang adalah adanya eksplorasi yang mendalam, keinginan untuk menguasai keterampilan yang relevan, serta kecenderungan untuk menghubungkan minat tersebut dengan tujuan hidup yang lebih besar (Hurlock, 2013). Jadi ciri-ciri minat adalah minat bukan hanya sekedar kesenangan sesaat, melainkan sebuah dorongan internal yang memicu keterlibatan mendalam dan keinginan untuk menguasai serta mengintegrasikan hal tersebut ke dalam tujuan hidup.

Tari Thengul merupakan orientasi dari seni pedalangan Thengul yang merupakan citra seni asli Bojonegoro (Nada, 2023). Selain itu, keunikan Tari Thengul yaitu pertunjukan tari yang menyelaraskan dari wayang Thengul yang memiliki fungsi sebagai hiburan (Choirunnisa dkk. (2023). Tarian yang berasal dari perwujudan wayang thengul yang hampir punah sehingga para seniman menciptakan tari thengul (Apriliasari & Maspiyah, 2020). Jadi, Tari Thengul merupakan kearifan lokal Kabupaten Bojonegoro, diciptakan sebagai adaptasi seni pedalangan wayang Thengul untuk melestarikan kesenian asli yang hampir punah dan menjadi hiburan masyarakat.

Karakteristik Tari Thengul terletak pada gerakan yang dinamis dan ekspresif seringkali diiringi oleh musik gamelan yang memiliki ritme cepat dan energik (Santoso & Budi, 2018). Dalam konteks pementasan, tari Thengul tidak menyajikan gerak semata melainkan juga menonjolkan aspek humor dan kritik sosial (Wulandari & Devi, 2020). Selain itu, karakteristik tari Thengul juga menampilkan kostum yang bergambar dan warna-warni dan topeng menjadi fokus utama menonjolkan ekspresi dan karakter yang diperankan. Jadi, karakteristik tari Thengul adalah perpaduan harmonis antara energi gerak, pesan moral yang tersembunyi dalam balutan humor, serta estetika visual yang menawan.

Proses revitalisasi tari Thengul tidak hanya berfokus pada pelestarian gerak dan musiknya semata, melainkan juga pada adaptasi narasi agar tetap relevan dengan isu-isu kontemporer tanpa menghilangkan esensi tradisinya (Wijaya, 2023). Salah satu pilar utama keberhasilan revitalisasi tari Thengul adalah keterlibatan aktif komunitas lokal, terutama para seniman, sesepuh, dan lembaga pendidikan (Santoso, 2024). Revitalisasi tari Thengul juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan, terutama melalui pengembangan industri kreatif lokal (Dewi, 2023). Jadi, revitalisasi tari

Thengul adalah upaya komprehensif yang melibatkan pelestarian budaya, adaptasi kontekstual, keterlibatan komunitas, dan pengembangan ekonomi.

Anak usia dini adalah proses pertumbuhan dan berkembang (Priyanto, 2014). Kemudian tentang batasan kronologis individu (Hamzah, 2015). Disisi lain, anak usia dini merupakan anak yang mengalami perubahan fisik, berkembang dalam berpikir, berperasaan dan tingkah lakunya (Susanto, 2011). Jadi anak usia dini adalah tahap manusia berkembang dan urutan perubahan fisik juga perilaku kolektif.

Karakteristik anak usia dini adalah memiliki sifat spontan (Lestari dkk., 2020). Kemudian berbagai perkembangan seperti menggambar sesuai dengan pengalaman jiwa yang menurut jalan pemikirannya (Laila, 2017). Karakteristik lainnya adalah di umur 2-3 tahun anak sangat aktif mulai memperbanyak bahasa (Radhiyani & Vidya, 2024). Jadi karakteristik anak usia dini adalah anak-anak memiliki sifat naluriah dan diusia 2-3 tahun aktif mengembangkan bahasa dan menggambar sesuai akal pikirannya.

Perkembangan anak pada masa awal yang menuju persiapan sekolah didasari oleh jenis-jenis interaksi yang dimiliki anak di lingkungan sosialnya yang berpusat pada pencapaian tugas (Vygotsky dalam Ulfa & Nai'mah, 2020). Ini mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas yang menjadi pondasi penting bagi kesuksesan di masa depan (Jamaris, 2013). Selain itu, Anak-anak yang mengalami kelekatan yang aman dengan pengasuh mereka cenderung memiliki keterampilan regulasi emosi yang bagus dan kemampuan berinteraksi yang lebih kuat dengan teman sebaya (Johnson, 2018). Jadi perkembangan anak usia dini adalah Interaksi sosial berkualitas dan kelekatan aman dengan pengasuh adalah fondasi vital bagi perkembangan, membentuk kemampuan kritis bagi masa depan dan kesiapan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Systematic Literature Review atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah untuk menilai, mengkaji hasil-hasil penelitian yang relevan dalam suatu topik tertentu (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat bersumber dari artikel, laporan, jurnal nasional, buku-buku, survei, dan basis data. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari berbagai sumber seperti dokumen, arsip, dan penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah metode mengumpulkan dan memperoleh data dari penelitian (Norlaila dkk., 2022). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak, mendengarkan, memperhatikan, dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian untuk menguji keandalan dan keabsahan. Triangulasi di dalam

penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset ini untuk memperkuat penelitian dan memastikan bahwa hasil penelitian tersebut memiliki validasi yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Thengul merupakan tradisi budaya khususnya di wilayah Bojonegoro. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut bagaimana cara melestarikan tari Thengul pada anak usia dini untuk meningkatkan minat menari:

1. Meningkatkan keterampilan motorik

Tari Thengul melibatkan berbagai gerakan yang melatih otot-otot tubuh secara menyeluruh. Gerakan tangan yang dinamis, perpindahan berat badan, dan langkah kaki yang ritmis secara langsung berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik kasar. Sementara itu, detail gerakan jari, ekspresi wajah, dan penjiwaan karakter melatih ketangkasan tangan serta penyalarsan mata dan tangan. Latihan yang konsisten, anak-anak tidak hanya menguasai gerakan tari, tetapi juga membangun fondasi fisik yang kuat untuk berbagai aktivitas lainnya. Menurut Pramana (2019) keterampilan motorik sebagai dasar perkembangan anak secara keseluruhan, mulai dari interaksi hingga kesiapan belajar.

2. Mencintai keunikan budaya daerah

Mengenalkan tari Thengul sejak dini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan salah satu bentuk kebudayaan lokal mereka. Ketika anak-anak diajak untuk memahami sejarah, arti, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tari Thengul, mereka tidak hanya sekadar menirukan gerakan, tetapi juga membangun koneksi emosional dengan warisan nenek moyang. Koentjaraningrat, (2004) mengatakan cinta akan budaya lokal berarti bangga pada akar identitas kita, menghargai setiap warisan yang membentuk kita, dan menjamin keberlanjutannya bagi generasi mendatang.

3. Menimbulkan rasa percaya diri dan ekspresi diri

Menari adalah bentuk ekspresi diri yang kuat. Ketika anak-anak berhasil menguasai gerakan tari dan mendapatkan apresiasi dari lingkungan sekitarnya, rasa percaya diri mereka akan tumbuh secara alami. Lingkungan belajar yang mendukung dan positif akan mendorong anak-anak untuk bereksperimen dengan gerakan, mengekspresikan emosi, dan mengembangkan potensi artistik mereka tanpa rasa takut atau malu. Puspitarini, (2014) menegaskan rasa percaya diri yang sejati bukanlah tentang kesempurnaan, melainkan keberanian untuk merangkul keunikan diri dan mengekspresikannya secara otentik.

4. Mengembangkan kemampuan sosialisasi dan kerja sama

Tari Thengul, seperti banyak tari tradisional lainnya, seringkali melibatkan penampilan berkelompok. Ini mengajarkan anak-anak pentingnya kerja sama tim, mendengarkan dan mengikuti arahan, serta menyesuaikan diri dengan irama kelompok. Melalui interaksi ini, mereka belajar untuk menghargai perbedaan, membangun empati, dan mengembangkan keterampilan sosialisasi yang krusial

untuk kehidupan bermasyarakat. Wibowo, (2018) menyatakan kemampuan beradaptasi dan bekerja sama dalam tim merupakan pondasi penting bagi individu untuk meraih kesuksesan, baik dalam lingkup personal maupun profesional, karena keberhasilan sering kali bukan hanya tentang kehebatan individu, melainkan sinergi kolektif.

Gambar 1. Gerakan kaku dan patah-patah



Gerakan Kaku dan Patah-patah

Gerakan ini secara langsung menirukan karakteristik boneka Wayang Thengul yang memiliki sendi terbatas sehingga gerakannya terkesan patah-patah dan tidak luwes seperti tarian manusia pada umumnya. Maksudnya adalah menggambarkan keterbatasan namun tetap berusaha berekspresi dan bergerak dinamis dalam hidup.

Gambar 2. Gerakan "Ngganguk" (Mengangguk)



Gerakan "Ngganguk" (Mengangguk)

Gerakan ini sering dilakukan oleh penari, menirukan gerakan kepala Wayang Thengul yang mengangguk-angguk. Maksudnya bisa beragam tergantung konteks, namun umumnya menyimbolkan penghormatan, persetujuan, atau pengakuan.

Gambar 3. Gerakan Ukel (Memutar lengan)

Gerakan Ukel (Memutar Lengan)

Meskipun kaku, ada gerakan memutar lengan yang dilakukan penari, mirip dengan cara Wayang Thengul dimainkan. Gerakan ini menunjukkan kelincahan dan semangat, meskipun dalam keterbatasan gerak.

Gambar 4. Gerakan Mimik Wajah Ekspresif

Gerakan Mimik Wajah Ekspresif

Penari Thengul seringkali menampilkan mimik wajah yang kuat dan ekspresif, menirukan karakter Wayang Thengul yang beragam (misalnya, ksatria, raksasa, atau punakawan). Ini menggambarkan berbagai emosi dan karakter manusia dalam kehidupan.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah 1) Peningkatan keterampilan motorik, 2) Mencintai keunikan budaya daerah, 3) Menimbulkan rasa percaya diri dan ekspresi diri, 4) Mengembangkan kemampuan sosialisasi dan kerja sama.

REFERENSI

- Apriliasari, R & Masriyah. (2020). Kemampuan merias karakter penari thengul melalui pelatihan di sanggar sayap jendela Bojonegoro, 9(1), 107-113. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tatarias/article/download/33114/2973>.
- Choirunnisa, dkk. (2023). Perwujudan tata rias tari thengul di Kabupaten Bojonegoro, 12 (3), 30-307. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata>
- Crow, L. D. (1973). *Educational Psychology*. Indonesia.

- Dalimunthe, I. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi: Indonesia*, 5(2), 112-130. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1381>.
- Dewi, K. (2023). *Seni sebagai penggerak ekonomi kreatif studi kasus tari thengul*. Bandung: Citra Aksara Abadi.
- Djaali, H & Abdullah. (2014). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hamzah, N. (2015). *Pengembangan sosial anak usia dini*. Pontianak: IAIN Pontianak
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran, (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta.
- Jamaris, M. (2013). *Perkembangan dan belajar peserta didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Johson, A. (2018). *Parenting and early childhood development nurturing social emotional growth*. Child Development Press.
- Koentjaraningrat. (2004). *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Laila, A. (2017). *Menyimak efektif*. Jawa Tengah: Penerbit Lutfi Gilang.
- Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., Juniwati, P. D. (2020). *Memahami karakteristik anak*. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Monika & Viona. (2019). *Self esteem booster 10 langkah praktis meningkatkan kepercayaan diri*. Psikomedia.
- Nada, V. N. (2023). Upaya pelestarian kearifan upaya pelestarian kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler tari thengul di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8).
- Norlaila, dkk. (2022). Representasi nilai-nilai sosial dalam karungut. *Indonesia Universitas Palangka Raya*, 1 (1), 125-136. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.149>.
- Pramana, D. (2019). *Perkembangan motorik anak usia dini*. Pustaka Media.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui aktivitas bermain. *Yogyakarta: Jurnal ilmiah guru caraku oleh pikir edukatif*, 1(2), 41-47. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2913/2434>.

- Purnomo & Joko. (2019). *Perkembangan dan pelestarian tari thengul sebagai warisan budaya Blora*. Semarang: Undip Press.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, (Vol. 2, No.1, pp.1552-1561).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Puspitarini, H. (2014). *Membangun rasa percaya diri anak*. Elex Media Komputindo.
- Radhiyani, F., & Vidya, A. (2024). *Karakteristik perkembangan peserta didik*. Indonesia: Ananta Vidya.
- Santoso & Budi. (2018). *Seni pertunjukan tradisional blora studi kasus tari thengul*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santoso, A. (2024). *Peran komunitas dalam pelestarian dan revitalisasi seni tradisional*. Jakarta. Penerbit Seni Nusantara.
- Slamet. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Minat belajar dan pembelajaran*. Indonesia.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal region*, 1(3), 1-19. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/alqalam/article/view/232>.
- Sukmadinata & Nana Syaodih. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Indonesia: Kencana
- Ulfa, M., & Na'imah, N. I. (2020). Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20-28.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.45>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wibowo, A. (2018). *Pengembangan kemampuan sosial dan kerjasama dalam konteks pendidikan abad 21*. Jakarta: Kencana.